

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di Indonesia, sejarah kosmetik sudah dikenal sebelum masa penjajahan Belanda (Harefa, 2019). Seiring dengan perubahan zaman, kebutuhan manusia tidak hanya meningkatkan kebutuhan dasar namun kebutuhan untuk mempercantik diri juga menjadi prioritas utama untuk mendukung penampilan, salah satunya melalui penggunaan kosmetik. Kosmetik sangat penting bagi setiap wanita. Meskipun wanita sudah memiliki kecantikan alami, namun tetap penting untuk menjaga kecantikan alaminya.

Pewarna bibir adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan menggunakan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Sediaan pewarna bibir terdapat dalam berbagai bentuk, seperti cairan, krayon, atau krim (Saragi, 2019). Salah satu sediaan kosmetik yang banyak digemari oleh kaum wanita pada umumnya adalah *lip cream* yang memiliki sifat melembapkan dan mengkilat dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena kadar minyak yang tinggi dalam *lip cream* dapat membantu melembapkan bibir (Rijai dan Arifian, 2018). Sediaan *lip cream* merupakan pewarna bibir yang berbentuk semi padat untuk menghasilkan warna yang lebih menarik pada bibir serta memberikan warna yang lebih merata pada bibir (Asyifaa, Gadri, Sadiyah, 2017).

Dibalik warnanya yang menyegarkan, ternyata dalam beberapa pembuatan produk *lip cream* telah digunakan bahan pewarna sintetis yang berbahaya untuk bibir yang dapat merugikan karena bersifat karsinogenik yang dapat menyebabkan reaksi alergi (Oktaviani, Utami, Kasasiah, 2022). Pada tahun 2016, data BPOM menunjukkan bahwa telah menemukan 43 jenis kosmetika yang mengandung bahan sintetis berbahaya yang dipergunakan untuk mengubah atau memperbaiki penampilan untuk keindahan wajah. Bahan berbahaya yang telah teridentifikasi tersebut antara lain Rhodamin B, pewarna merah K3 dan merah K10, sedangkan penggunaan bahan-bahan berbahaya tersebut telah dilarang untuk digunakan dalam pembuatan kosmetika

berdasarkan Peraturan Kepala BPOM RI No. 23 Tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika (BPOM, 2019 dalam Haq, Tivani, Febriyanti, 2021). Namun ada beberapa jenis pewarna sintetis yang tidak dilarang namun dapat memberikan efek yang merugikan jika digunakan secara berlebihan. Pewarna sintetis tersebut antara lain *Tartrazine*, *Ponceau 4R*, dan *Carmoisin*. Efek samping dari pewarna sintetis tersebut jika digunakan secara berlebihan dapat berpotensi meningkatkan hiperaktivitas anak, dapat menyebabkan gejala alergi (ruam, hidung tersumbat, atau asma), dapat menimbulkan alergi terhadap salisilat (aspirin), meningkatkan gejala asma serta mengaktifkan sel-sel kanker dalam tubuh (Karunia, 2013).

Pada dasarnya, banyak sekali tumbuhan yang dapat dimanfaatkan kegunaannya sebagai pewarna alami, salah satunya adalah Bunga Kecombrang (*Etilingera elatior* (Jack) R.M.Sm). Tanaman Kecombrang merupakan tanaman liar yang memiliki banyak manfaat dan tanaman kecombrang termasuk dalam golongan *Zingiberaceae*. Menurut Naufalin dan Rukmini (2005) sebagaimana yang dikemukakan oleh Arumsari, Aminah, Nurrahman (2021) dalam jurnal Pangan dan Gizi, menjelaskan bahwa penggunaan bunga kecombrang adalah sebagai pemberi cita rasa pada masakan. Menurut Nuraini (2014) sebagaimana yang dikemukakan oleh Arumsari, Aminah, Nurrahman (2021) dalam jurnal Pangan dan Gizi, bahwa kecombrang mengandung senyawa alkaloid, saponin, tanin, fenolik, flavonoid, terpenoid, steroid, vitamin, mineral, dan glikosida yang berperan sebagai anti mikroba dan antioksidan. Pada daun, batang, bunga dan *rizoma* tanaman kecombrang memiliki kandungan minyak esensial yang diduga bersifat bioaktif (Jafar; *et. al.*, dalam Lingga, Pato, Rossi, 2016). Dalam bunga kecombrang terdapat senyawa yang berperan penting dalam memberikan warna yaitu antosianin. Bunga kecombrang memiliki warna yaitu merah, warna merah tersebut yang mengindikasikan bahwa bunga kecombrang memiliki kandungan antosianin (Sutanto, 2012).

Menurut Adliani, Nazliniwaty, Purba (2012) ekstrak bunga kecombrang (*Etilingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dengan konsentrasi 18%, 20%, 22%, 24%, 26% menghasilkan warna merah muda hingga merah pada sediaan lipstick. Selain itu menurut Rasyadi (2021) ekstrak bunga kecombrang (*Etilingera*

*elator* (Jack) R.M.Sm) dengan konsentrasi 0%, 0,5%, 1%, 1,5% menghasilkan warna yang berbeda setiap formula yaitu masing-masing F0 (putih), F1 (oranye tua), F2 (oranye muda) F3 (merah muda) pada sediaan *lip balm*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tidak menemukan penelitian ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) digunakan sebagai pewarna alami pada sediaan *lip cream*. Selain itu, ekstrak bunga kecombrang memiliki kandungan antosianin dan antioksidan tinggi yang berfungsi untuk melindungi bibir dari radikal bebas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk merancang dan membuat formulasi sediaan *lip cream* dengan menggunakan ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm).

## **B. Rumusan Masalah**

Sekarang ini sudah banyak kosmetik *lip cream* yang beredar yang mengandung pewarna sintetik. Penggunaan pewarna sintetik yang terdapat pada kosmetik telah dibuktikan bahwa dapat memberikan efek samping yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk menggantikan pewarna sintetik dengan menggunakan pewarna dari bahan alami, yaitu dengan memanfaatkan kandungan ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dalam sediaan *lip cream*.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan formula *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) yang memenuhi persyaratan sediaan *lip cream*.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kandungan antosianin ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm)
2. Untuk mengetahui sifat organoleptik sediaan *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dengan variasi konsentrasi.
3. Untuk mengetahui sifat homogenitas sediaan *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dengan variasi konsentrasi.

4. Untuk mengetahui daya sebar sediaan *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dengan variasi konsentrasi.
5. Untuk mengetahui pH sediaan *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dengan variasi konsentrasi.
6. Untuk mengetahui daya oles sediaan *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dengan variasi konsentrasi ekstrak.
7. Untuk mengetahui stabilitas organoleptik sediaan *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dengan variasi konsentrasi.
8. Untuk mengetahui ada atau tidak terjadi iritasi sediaan *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) dengan variasi konsentrasi.
9. Untuk mengetahui kesukaan responden terhadap sediaan *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm) yang memenuhi syarat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menjalani perkuliahan di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya dalam ilmu farmasetika.

##### 2. Bagi Institusi

Menambah pustaka informasi bagi mahasiswa di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang terutama mata kuliah farmasetika serta menjadi referensi mengenai formulasi sediaan *lip cream* ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm).

##### 3. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran tentang pemanfaatan dan penggunaan pewarna alami sediaan *lip cream* dari ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm).

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah formulasi sediaan *lip cream* menggunakan pewarna alami ekstrak bunga kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm). Ekstraksi dilakukan dengan metode maserasi dengan pelarut etanol 96%, kemudian evaluasi sediaan meliputi uji organoleptik, uji homogenitas, uji daya sebar, uji pH, uji daya oles, uji stabilitas, uji iritasi, dan uji kesukaan pada bulan mei-juni 2023. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan analisa univariat.